

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pencapaian tujuan pendidikan pada setiap lembaga pendidikan ditentukan oleh keberhasilan manajemen komponen-komponen pendidikan seperti kurikulum, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, tenaga pelaksana, sarana prasarana, dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Komponen - komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan pada setiap satu kesatuan pendidikan (sekolah/madrasah). Setiap komponen pendidikan memiliki kontribusi penting bagi pencapaian tujuan institusi pendidikan. Komponen peserta didik disekolah/ madrasah kedudukannya sangat penting karena yang menjadi *input*, proses, *output* lembaga sekolah/madrasah adalah peserta didik. Peserta didik perlu di-*manage* dengan baik. Manajemen peserta didik diperlukan pada lembaga pendidikan karena peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan keterampilan (Badrudin, 2014:19).

Manajemen peserta didik merupakan penggabungan dari kata manajemen dan peserta didik. Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Sedangkan peserta didik adalah sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya di proses dalam proses pendidikan, sehingga

manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Adapun fungsi manajemen peserta didik menurut Suwardi dan Daryanto (2017:99) adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi potensi peserta didik lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan pihak kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Mursyid Kota Bandung, diperoleh gambaran bahwa MTS Al-Mursyid tersebut merupakan salah satu jenjang pendidikan islam formal yang berada di bawah suatu Yayasan Al-Mursyid yang terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan Madrasah Aliyah (MA) Al-Mursyid yang dimana sekolah ini di bawah naungan Kantor Wilayah (Kanwil), Kementerian Agama (Kemenag) provinsi Jawa Barat dan Pemerintahan Kota Bandung. Dimana sekolah ini merupakan sekolah yang lebih mengutamakan kepada nilai pendidikan agama islam (PAI) yang menjadi salah satu kriteria untuk pengrekrutan peserta didik dalam bidang akademiknya.

Pelaksanaan manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Mursyid Kota Bandung sejauh ini dalam proses penyelenggaraannya sekolah menginduk kepada Petunjuk Pelaksana (JUKLAK) dan Petunjuk Teknis (JUKNIS) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang di bawah naungan KANWIL dan KEMENAG Kota Bandung. Dalam proses penyelenggaraan peserta didik, pihak sekolah senantiasa menjalin koordinasi dengan baik antara orang tua dan masyarakat.

Selain itu kegiatan non akademik yang dapat meningkatkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Mursyid diantaranya seperti, seni, olah raga dan pramuka yang menjadi favorit bagi para siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Al-Mursyid karena ketiga bidang tersebut dipegang oleh staf ahlinya sehingga minat dan bakat peserta didik dilatih untuk meningkatkan prestasi siswa-siswi dalam bidang non akademik. Selain siswa-siswinya cerdas dalam bidang akademik terutama dalam bidang pendidikan agama islam (PAI). Dalam kegiatan ini hal yang menjadi ketertarikan penulis mengenai perencanaan peserta didik adalah berkurangnya jumlah peserta didik yang mendaftar dengan peserta didik yang masuk pada hari pertama pembelajaran, dari yang pertama mendaftar berjumlah 25 peserta didik dan yang datang menjadi 15 peserta didik. Itu semua dikarenakan setelah para siswa mendaftar dan melaksanakan seleksi untuk masuknya siswa/ para orang tua masih kebingungan dengan kata “MADRASAH” dimana kata “MADRASAH” identik dengan pesantren dan bukan sekolah umum. Padahal dalam kenyataanya status sekolah tersebut dibawah naungan KEMENAG Kota Bandung, sehingga menciptakan berkurangnya peserta didik dengan formulir yang masuk dengan peserta didik yang hadir dalam proses pembelajaran.

Selain itu dalam proses pembinaan peserta didik dimana pembinaan peserta didik ini lebih menguatkan kepada ekstrakurikuler peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya, yang lebih mengunggulkan kepada dua ekskul yang telah dipaparkan di atas padahal beberapa anak yang lainnya mempunyai minat dan bakat yang berbeda dari dua ekskul tersebut, sehingga tidak

bisa diasah minat dan bakat peserta didik yang tidak mengikuti dua ekskul yang menjadikan proses pembinaan minat dan bakat. Selanjutnya dalam tahap evaluasi peserta didik, pihak sekolah selalu mengevaluasi dari tahap perencanaan tetapi ada saja permasalahan yang timbul dalam setiap peserta didik. Dan yang terakhir adalah mutasi peserta didik hampir 50 % siswa yang pindah karena beberapa faktor yang menyebabkan siswa tersebut harus pindah, salah satunya yaitu masalah pembinaan peserta didik yang mengakibatkan peserta didik pindah ke sekolah lain karena pembinaannya yang kurang efektif dan efisien. Hal tersebut berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Mursyid Kota Bandung pada tanggal 12 Desember 2017 pukul 15.30 WIB oleh pihak kepala sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas yang akan dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Al-Mursyid Kota Bandung mengenai Manajemen Peserta Didik peneliti menemukan beberapa temuan yang menjadikan ketertarikan penulis untuk menjadikan salah satu bahan penelitian. Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti mengangkat permasalahan-permasalahan di atas dalam sebuah judul penelitian yang lebih lanjut di rumuskan dengan judul sebagai berikut **“MANAJEMEN PESERTA DIDIK (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Mursyid Di Kota Bandung) ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar alamiah Madrasah Tsanawiyah Al- Mursyid Kota Bandung?
2. Bagaimana perencanaan peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Al-Mursyid Kota Bandung ?
3. Bagaimana pembinaan peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Al-Mursyid Kota Bandung?
4. Bagaimana evaluasi peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Al-Mursyid Kota Bandung?
5. Bagaimana mutasi peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Al-Mursyid Kota Bandung?
6. Apa saja faktor penunjang dan faktor penghambat manajemen peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Al- Mursyid Kota Bandung ?
7. Bagaimana hasil manajemen peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Al-Mursyid Kota Bandung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Selaras dengan perumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui latar alamiah Madrasah Tsanawiyah Al-Mursyid
- b. Untuk mengetahui perencanaan peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Al- Mursyid Kota Bandung ?
- c. Untuk mengetahui pembinaan peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Al- Mursyid Kota Bandung?

- d. Untuk mengetahui evaluasi peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Al-Mursyid Kota Bandung?
- e. Untuk mengetahui mutasi peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Al-Mursyid Kota Bandung?
- f. Untuk mengetahui faktor penunjang dan faktor penghambat manajemen peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Al- Mursyid Kota Bandung ?
- g. Untuk mengetahui hasil manajemen peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Al- Mursyid Kota Bandung?

2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan baik secara teoritik maupun secara praktis, di antaranya sebagai berikut:

- a. Bagi kepala sekolah: untuk meningkatkan kompetensi yang ada sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsi manajerial pendidikan
- b. Bagi para guru: agar dapat menjadi informasi untuk diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diterapkan.
- c. Bagi peneliti: memberikan informasi serta wawasan baru mengenai permasalahan manajemen peserta didik yaitu manajemen rekrutmen dan manajemen pembinaan yang terjadi dilapangan.
- d. Bagi sekolah: sebagai informasi dan masukan dalam upaya peningkatan pengelolaan peserta didik.

D. Kerangka Pemikiran

Penelitian yang dipakai peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2006:24). Adapun karakteristik penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut : kajian naturaristik, analisis induktif, holistic, data kualitatif, hubungan dan persepsi pribadi, dinamis, orientasi keunikan, dan empati netral (Sukmadinata, 2015:95).

Manajemen dalam buku Eka Prihatin (2014:3) adalah suatu proses yang dilakukan agar sesuatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan/mengikuti sertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien. Dari berbagai definisi di atas menurut Furqon dalam jurnal Pendidikan Islam (2012:188) diperoleh pemahaman bahwa: 1) manajemen mempunyai tujuan yang ingin dicapai; 2) manajemen baru dapat diterapkan bila terdapat dua orang atau lebih yang melakukan kerja sama dalam suatu organisasi; 3) manajemen hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien dalam suatu organisasi; 4) manajemen memiliki fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan.

Sementara peserta didik sendiri menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.

Menurut Badrudin (2014:23) manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik masuk sekolah sampai keluar dari sekolah. Sedangkan menurut Auwzid (2014: 74) pengertian manajemen peserta didik bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, tetapi meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan sekolah.

Manajemen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan keterampilan, keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Manajemen peserta didik di sini dimaksudkan sebagai pengelolaan dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, hingga pemantauan peserta didik (Zazakalana, 2017:1).

Tujuan manajemen peserta didik adalah untuk mengelola segala aktifitas atau kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Manajemen peserta didik yang dikelola dengan baik secara efektif dan efisien

akan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga membantu dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri (Jaja Jahari, 2013: 18).

Adapun kegiatan manajemen *peserta* didik menurut Suwardi dan Daryanto (2017:110) meliputi beberapa kegiatan, diantaranya adalah perencanaan terhadap peserta didik, pembinaan peserta didik, evaluasi peserta didik, dan mutasi peserta didik. Menurut Rusdiana (2015:185) Perencanaan peserta didik adalah aktivitas memikirkan tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah, selama di sekolah, maupun lulus dari sekolah. Hal-hal yang direncanakan adalah hal-hal yang harus dikerjakan berkenaan dengan penerimaan peserta didik hingga pelulusan peserta didik.

Adapun langkah pertama yaitu, perencanaan terhadap peserta didik, yaitu meliputi kegiatan: 1) Analisis kebutuhan peserta didik; 2) Rekrutmen peserta didik; Seleksi peserta didik; 3) Orientasi peserta didik; 4) Penempatan peserta didik (pembagian kelas); dan 5) Pencatatan dan pelaporan peserta didik (Suwardi dan Daryanto, 2017:110-113). Langkah berikutnya dalam manajemen peserta didik adalah melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap peserta didik. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang (Tim Dosen UPI, 2017:211). Pembinaan merupakan kegiatan inti dalam manajemen peserta didik, kegiatan pembinaan dan pendidikan ini berorientasi pada pengembangan minat dan bakat potensi sehingga proses

pembelajaran dijadikan sebagai wahana pengembangan potensi siswa (Jaja Jahari, 2013:30).

Selanjutnya evaluasi kegiatan peserta didik yaitu kegiatan menilai proses dan hasil belajar peserta didik baik yang berupa kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstrakurikuler. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (Suwardi dan Daryanto, 2017:115).

Secara garis besar menurut Badrudin (2014:69-72) mutasi peserta didik diartikan sebagai proses perpindahan peserta didik dari sekolah satu ke sekolah yang lain atau perpindahan peserta didik yang berada dalam sekolah. Oleh karena itu, ada dua jenis mutasi peserta didik, yaitu mutasi eksternal dan mutasi intern.

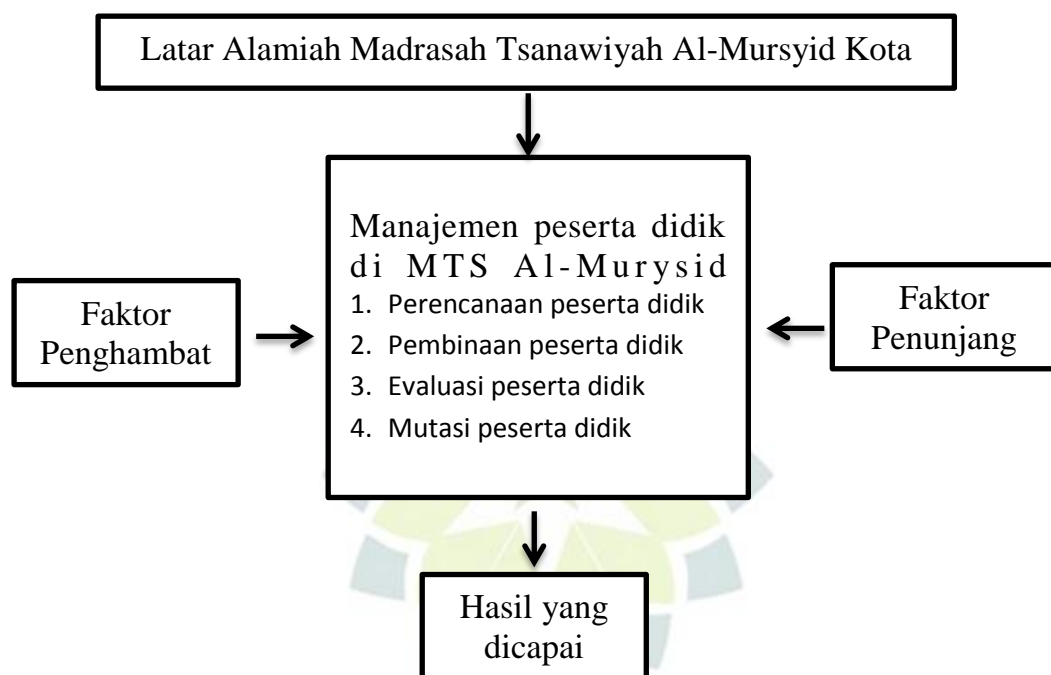
Untuk lebih jelasnya peneliti menguraikan manajemen peserta didik ke dalam bagan/ skema.



SKEMA KERANGKA PEMIKIRAN

MANAJEMEN PESERTA DIDIK

(Penelitian Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mursyid Kota Bandung)



E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai manajemen peserta didik ini telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian dengan penelitian ini, salah satunya adalah sebagai berikut :

1. Skripsi Dadang Ahmad Juanda, 2014 yang berjudul Manajemen Peserta didik penelitian di MTs Cikancung Bandung serta Relevansinya dengan studi Manajemen Pendidikan Islam. Skripsi ini menjelaskan bagaimana sistem penerimaan peserta didik hingga ke tahap evaluasi peserta didik dan prestasi peserta didik selama berada di Mts Cikancung Bandung.

2. Skripsi Fitria Solihatul Badriah, 2015 yang berjudul Manajemen Peserta didik penelitian di Madrasah Aliyah Plus Ma'arif Selawi Kabupaten Garut serta relevansinya dengan studi Manajemen Pendidikan Islam. Skripsi ini menjelaskan bagaimana manajemen peserta didik di nilai dari fungsi manajemen itu sendiri dengan kegiatan manajemen peserta didik, contohnya dalam perencanaan peserta didik hingga dalam evaluasi peserta didik selama berada di Madrasah Aliyah Plus Ma'arif Selawi Kabupaten Garut.
3. Skripsi Lutfhi Nur Al-Jabar, 2015 yang berjudul Manajemen Peserta Didik penelitian di MA PPI 60 Katapang Kabupaten Bandung serta relevansinya dengan studi Manajemen Pendidikan Islam. Skripsi ini menjelaskan bahwa kegiatan manajemen peserta didik salah satunya adalah rekrutmen dan pembinaan peserta didik di MA PPI 60 Katapang Kabupaten Bandung.
4. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 4 No. 4, April 2014, hlm. 72-84, di tulis oleh Auwzid dan Karwanto yang meneliti tentang Manajemen Peserta Didik di Smp Baitussalam Surabaya, jurnal ini menjelaskan bahwa manajemen peserta didik dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, yang dimana diawali dengan prosedur penerimaan peserta didik hingga menjadi lulusan atau alumni peserta didik.

Berdasarkan skripsi dan jurnal di atas, ada yang berbeda dengan apa yang penulis teliti mengenai “Manajemen peserta Didik (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Kota Bandung)”, dimana penulis lebih menunjukkan kepada perencanaan, pembinaan, evaluasi, dan mutasi peserta didik.